

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Peranan metode dalam suatu penelitian sangatlah penting. Berkaitan dengan metode penelitian, Surakhmad W. (1994 : 131) mengemukakan bahwa “Metode adalah merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan batasan tersebut, jelaslah bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memahami suatu objek dalam suatu kegiatan penelitian.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi yang jelas mengenai kesadaran hukum masyarakat pembuat petasan di Desa Lobener, maka metode yang cocok digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri dari metode deskriptif yang dikemukakan oleh Surakhmad W. (1994 : 37) yaitu :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada saat sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. Data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, tampak bahwa penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data dan pemaparan data tentang kesadaran hukum masyarakat pembuat petasan yang ada di Desa Lobener, hanya untuk mengetahui keadaan variabel secara lepas, tidak menghubungkan-hubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya secara statistik. Hal tersebut

sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto dalam Sri M (2002 : 72) yang mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk pengujian pengetahuan hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”.

Dengan menggunakan metode ini penulis berupaya untuk memperoleh, mengumpulkan, dan mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan untuk selanjutnya dianalisis. Untuk mengefektifkan pelaksanaan pengumpulan data penelitian, maka peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam penelitian ini. Karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian, maka peneliti akan terjun langsung ke lokasi lapangan untuk mengadakan observasi, wawancara langsung dengan responden yang merupakan sumber penelitian dan menarik kesimpulan dari *natural setting* tanpa ada pengaruh luar.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah dari sumber data yang telah diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Dikatakan Bogdan dan Biklen (1981 : 72-74) bahwa “Keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat bergantung pada penelitian dan kelengkapan catatan lapangan yang disusun peneliti”. Untuk mendapatkan catatan lapangan tersebut, maka

langkah konkrit yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

1. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. E. Danial dan N. Wasriah (2007 : 65) menguraikan bahwa observasi digunakan untuk mengamati dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang ataupun kondisi suatu fenomena tertentu. Dalam hal ini peneliti akan secara langsung terjun ke lapangan untuk pengambilan data tentang kesadaran hukum masyarakat pembuat petasan yang berada di Desa Lobener Kec. Jatibarang Kab. Indramayu.

2. Wawancara (*Interviewing*)

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog atau percakapan, tanya jawab antara peneliti dan responden. Yakni dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Seperti yang dikatakan L.J Moleong (2007 : 186) bahwa "Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu peawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Dengan ini peneliti akan mewawancarai masyarakat yang membuat petasan, Kepala Desa Lobener dan pihak Kapolsek Jatibarang.

3. Studi Dokumentasi (*Document of Study*)

“Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian,...” (E. Danial, 2007 : 66). Studi dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang khusus ditujukan untuk memperoleh data dari pihak Masyarakat, Kepala Desa Lobener dan Kapolsek Jatibarang.

4. Studi Kepustakaan (*Literature of Study*)

Studi kepustakaan yakni pengumpulan data dengan mempelajari sejumlah literatur buku, jurnal, surat kabar dan sumber kepustakaan lainnya, guna mendapatkan informasi-informasi sebagai bahan kajian yang kemudian akan diolah dan dianalisis.

C. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Dalam pengumpulan data penelitian, penentuan lokasi amatlah penting. Adapun lokasi yang akan diteliti adalah di Desa Lobener Kec. Jatibarang Kab. Indramayu.

2. Subjek Penelitian

“Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi atau yang dapat diwawancara” (S. Nasution, 1996 : 32). Selain itu pemilihan subyek penelitian dilakukan secara *purposive* (bertujuan), yaitu didasarkan pada tujuan tertentu berupa kemampuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dan jumlahnya kecil” (S. Nasution, 1996 : 32).

Adapun subjek yang akan diteliti adalah:

- a. Masyarakat pembuat petasan yang berada di desa Lobener Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.
- b. Kepala Desa Lobener.
- c. Kapolsek Jatibarang.

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Agar penelitian berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka untuk memudahkannya penulis melakukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar selama proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Adapun persiapan tersebut dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu (1) tahap pra penelitian, (2) tahap pelaksanaan penelitian, (3) tahap pengolahan dan analisis data.

1. Tahap Pra Penelitian

a. Survei Pendahuluan

Sebelum menyusun rencana penelitian, terlebih dahulu dilakukan survei pendahuluan ke Desa Lobener. Dari hasil survei pendahuluan ditemukan fokus penelitian yang menarik dan bermanfaat untuk diteliti lebih lanjut, yaitu bahwa Desa Lobener merupakan salah satu desa yang masyarakatnya sebagian besar membuat petasan, dimana petasan tersebut merupakan salah satu bahan peledak berbahaya yang dilarang keberadaannya, hal ini sesuai dengan UU Darurat No. 12/1951. Meskipun secara jelas telah ada peraturan yang tegas, asyarakat tetap membuat barang terlarang tersebut. Hal ini membuktikan bahwa harus diadakan kajian tentang kesadaran hukum masyarakat yang membuat petasan tersebut.

b. Menyusun Rancangan Penelitian

Dari hasil survei pendahuluan, maka disusun rancangan penelitian untuk diajukan dan didiskusikan dengan dosen pembimbing, pada prinsipnya fokus penelitian yang akan diteliti disetujui oleh dosen pembimbing, tetapi perlu diperbaiki untuk mempertajam dan memperjelas fokus penelitian.

c. Memilih Lapangan Penelitian

L.J Moleong (2007 : 128) menyebutkan bahwa tujuan dari pemilihan lapangan penelitian adalah melihat apakah ada kesesuaian fokus dengan kenyataan di lapangan. Hal ini agar lokasi yang dipilih

dapat memberikan data yang diperlukan dalam menjawab semua permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini penulis memilih Desa Lobener dengan subjek penelitian masyarakat pembuat petasan, Kepala Desa Lobener, dan Kapolsek Jatiabarang.

d. Mengurus Perizinan

Dalam melakukan penelitian dilapangan, peneliti membuat izin baik formal maupun yang informal. Hal tersebut dimaksudkan agar langkah pengumpulan data tidak terhambat. Penulis mengurus perizinan mulai dari surat permohonan mengadakan penelitian kepada dekan FPIPS melalui ketua jurusan terlebih dahulu, kemudian permohonan izin penelitian tersebut di proses ke BAAK untuk mendapatkan persetujuan dari pihak rektorat. Setelah surat permohonan izin penelitian dari pihak rektorat UPI selesai maka surat tersebut langsung di berikan kepada dinas ketentraman dan ketertiban kab. Indramayu sebagai tembusannya adalah kepala desa Lobener untuk memberikan izin penelitian.

e. Manjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam, maksud dan tujuan lainnya untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian

dengan masalah, teori substantif seperti yang digambarkan sebelumnya oleh peneliti (L.J Moleong 2007 : 130).

f. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang-dalam pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (L.J Moleong, 2007 : 132). Bogdan dan Biklen (L.J Moleong, 2007 : 132) mengemukakan bahwa kegunaan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu relatif singkat banyak informasi yang terjangkau. Jadi sebagai *internal sampling*, karena informan dimanfaatkan untuk bertukar pikiran, berbicara, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Pada langkah ini peneliti telah menentukan informan yang telah peneliti jajaki setidaknya memiliki kriteria sebagai berikut: jujur, suka berbicara, mengetahui tentang suatu hal yang diteliti, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi.

g. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian dipersiapkan agar sewaktu penelitian berlangsung proses pengambilan data tidak terhambat. Adapun perlengkapan yang dipersiapkan adalah: (1) surat-surat perizinan, (2) alat tulis, dan (3) alat rekam (*tape recorder*).

h. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Hal ini dilakukan dalam pengamatan

berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya. Sehingga persoalan etika penelitian menjadi lebih penting yang menentukan keberhasilan peneliti memperoleh data yang “tepat”.

Bogdan dan Biklen (L.J Moleong 2007 : 135-136)

mengungkapkan segi praktis menghadapi persoalan etika, yaitu:

- 1) Memberitahukan secara jujur dan secara terbuka maksud dan tujuan kedatangan peneliti kepada orang-orang yang berada pada latar belakang penelitian.
- 2) Menghargai orang-orang yang diteliti bukan sebagai “subjek”, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti.
- 3) Menghargai, menghormati dan mematuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat-istiadat, kebiasaan, kebudayaan, tabu yang hidup di dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan.
- 4) Memegang kerahasiaan segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang didapatkan oleh mereka.
- 5) Menulis segala kejadian, peristiwa, cerita dan lain-lain secara jujur, benar. Memoles atau membedaki atau “memproses data dalam pabrik” ataupun “mengubah data” akan merupakan dosa terakhir bagi seorang ilmuwan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengacu pada apa yang dikemukakan oleh Nasution (1996 : 33), yakni meliputi: (1) tahap *orientasi*, (2) tahap *eksplorasi*, (3) tahap *member check*.

a. Tahap orientasi

Tahap orientasi merupakan kegiatan memasuki lapangan masih dalam bentuk penjajakan. Kegiatan yang dilakukan mengarah kepada upaya untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya mengenai hal-

hal yang bersifat umum yang berkenaan dengan masalah penelitian. Pada tahap ini kegiatan penelitian adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara peneliti dengan responden penelitian. Peneliti melakukan kunjungan dan pendekatan dengan pihak masyarakat yang membuat petasan, pihak pemerintahan desa dan pihak kepolisian setempat.

Untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya dilakukan wawancara dengan berbagai pihak diatas. Dari hasil wawancara diperoleh hasil dan data tambahan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi yang didapat selanjutnya dianalisis dan dikonsultasikan dengan pembimbing untuk menentukan, memperjelas dan mempertajam fokus masalah dalam penelitian. Untuk dapat terciptanya hubungan yang harmonis dengan responden, peneliti melakukan pendekatan antara lain dengan cara: (1) menjelaskan peran peneliti kepada responden, bahwa keberadaan peneliti yang hanya ingin mengetahui bagaimana pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola perilaku masyarakat pembuat petasan; (2) menjelaskan bahwa informasi yang diterima dijamin kerahasiaannya; (3) melakukan kunjungan berulang-ulang.

b. Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan sudah mengarah kepada hal-hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan fokus masalah. Tidak lagi

bersifat umum, tetapi sudah mengarah dan terstruktur walaupun masih bersifat terbuka. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan prinsip penelitian kualitatif, yaitu berusaha memahami makna dari peristiwa manusia dalam situasi tertentu. Dengan demikian penekanannya terletak pada pemahaman yang timbul dari tafsiran terhadap interaksi, perilaku dan peristiwa.

Pengumpulan data melalui teknik wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan informal yang mengandung unsur spontanitas dengan memanfaatkan waktu luang. Meskipun dilakukan dengan informal, akan tetapi menggali data dan informasi yang diperlukan diarahkan pada fokus penelitian. Wawancara dilakukan terhadap responden sebagai sumber data primer maupun terhadap responden sebagai sumber data sekunder. Setiap informasi yang diberikan responden selalu dicek kebenarannya dengan responden lainnya. Dalam hal ini digunakan teknik triangulasi data. Selain dengan teknik wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

c. Tahap *member check*

Member check dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diberikan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Nasution, S. (1996 : 112), “Data itu harus diakui dan di terima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selanjutnya data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber data atau

informan lain”. Pengecekan data ini dilakukan dengan cara : 1) mengkonfirmasi kembali hasil (data) kepada semua sumber data; 2) meminta hasil koreksi yang telah dicatat dari observasi kepada sumber data tertentu; 3) melakukan triangulasi data dengan pihak-pihak yang relevan. Pada tahap ini, data yang terkumpul dirangkum dan didiskusikan lagi dengan sumber-sumber data yang relevan untuk mengecek kebenarannya.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi lapangan dan studi literatur untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini serupa dengan pendapat Nasution, S. (1996 : 129) bahwa “Dalam penelitian kualitatif analisis data harus di mulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis”. Lebih lanjut

mengenai tahapan analisis data ini, Nasution, S. (1996 : 129) mengemukakan:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Tahap ini meliputi kegiatan memilih dan menilai data yang penting dan berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Catatan data yang akurat sangat diperlukan. Untuk lebih memantapkan data yang terkumpul agar lebih *grounded* (berdasar pada data), maka verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Reduksi data juga dapat dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema-tema membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis catatan kecil. Dengan demikian, tingkat kepercayaan hasil penelitian akan lebih terjamin.

Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah kesadaran hukum masyarakat pembuat petasan yang meliputi: 1) pengetahuan masyarakat mengenai aturan hukum yang melarang pembuatan petasan; 2) pemahaman masyarakat mengenai aturan hukum yang melarang pembuatan petasan; 3) sikap masyarakat terhadap aturan

hukum yang melarang pembuatan petasan; 4) pola perilaku masyarakat terhadap aturan hukum yang melarang pembuatan petasan.

b. Display data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan penelitian yang diperoleh.

c. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan, yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Secara garis besar pekerjaan menganalisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) menelaah kembali catatan hasil wawancara dan pengamatan, studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting. Pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi, 2) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan, untuk kepentingan

penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian, 3) menelaah deskripsi data dan membandingkan dengan referensi teori yang menjadi acuan peneliti, 4) membuat analisis akhir dan menuangkannya dalam laporan untuk kepentingan penulisan skripsi.

E. TINGKAT KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis tersebut harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi. Untuk menentukan keabsahan (*trustworthiness*) tersebut, menurut L.J Moleong (2007 : 324) harus memenuhi empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan persoalan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam hal ini langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan pengamatan secara kontinu dan memperhatikan sesuatu lebih cermat, terinci dan mendalam. Peneliti membedakan dan mengumpulkan data hal-hal yang bermakna untuk memahami gejala-gejala tertentu.
- b. Mengadakan *triangulasi* yaitu “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu” (L.J Moleong, 2007 : 330).

- c. Melakukan *member check* dimana setelah mengadakan observasi dan wawancara dilakukan penelitian kembali, kesesuaian dan kebenaran data yang diberikan informan, atau meminta penjelasan dan informasi baru.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Menurut Nasution (1996 : 118), “Bagi peneliti naturalistik, *Transferabilitas* tergantung pada si peneliti, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu”. Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa mengaplikasikan hasil penelitian ini tergantung kepada Kapolres setempat, Kepala Desa Lobener dan Masyarakat pembuat petasan di Desa Lobener.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dependabilitas yaitu berkaitan dengan nilai konsistensi dari hasil penelitian. Apabila dilakukan penelitian ulang, maka hasilnya harus tetap sama. Dengan demikian, dependabilitas merupakan konsistensi dari suatu permasalahan. Pada dasarnya permasalahan tersebut bersifat unik dan tidak stabil, sehingga sulit untuk direkonstruksi kembali seperti semula.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, dan untuk meyakinkan keabsahan hasil penelitian, maka peneliti melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa apa yang dianalisis dan yang dilaporkan memang begitu adanya.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas yaitu berkaitan dengan masalah tingkat objektivitas kebenaran hasil penelitian yang dilakukan. Dikatakan L.J Moleong (2007 : 325) bahwa “Sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang”. Mengingat peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan data, maka tingkat objektivitasnya sangat bergantung pada sikap objektif peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti selalu menjunjung tinggi nilai objektivitas semaksimal mungkin melalui penggunaan metode dan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan kajian serta pendekatan dalam penelitian itu sendiri.